

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Kata Desa berasal dari bahasa Sansekerta “Desa” yang memberi arti tanah air, tanah kelahiran, dan tanah asal. Desa sendiri merupakan suatu perkataan yang hanya di gunakan pada daerah Jawa, Madura, serta Bali. Desa merupakan suatu kesatuan pada hukum yang di tempat tinggal oleh suatu masyarakat, sehingga dapat berkuasa dalam mengadakan pemerintahannya sendiri. Berdasarkan historis desa adalah sebuah cikal bakal agar dapat membentuk suatu masyarakat yang berpolitik serta pemerintahan di Indonesia terbentuk sebelum bangsa dan Negara ini terbentuk sudah terdapat desa. Desa Jepang sendiri terletak di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.¹

Sejarah Desa Jepang menurut hasil wawancara dengan Jupel (Juru Pelihara) Masjid Wali Al-Makmur yaitu Bapak Aziz mengatakan bahwa terkait dari sejarah Desa Jepang sendiri sebenarnya tidak ada yang berani untuk mengklaim bagaimana awal mula sejarah Desa Jepang secara pastinya, tetapi ada beberapa cerita yang di dapatkan mengenai sejarah Desa Jepang yang memang sangat berkaitan dengan Masjid Wali Al-Makmur atau biasa di sebut dengan Masjid Wali. Pada proses pembuatan Masjid Wali Al-Makmur yang di dirikan oleh Arya Penangsang yang berasal dari Jipang Panolan Blora dan Sunan Kudus, ketika Arya Penangsang berada di Desa Jepang mendapat julukan Arya Satria Jipang oleh warga Jepang setempat.² Menurut Ki Herman Sinung Janutomo yang berasal dari Yogyakarta mengemukakan bahwa terdapat kecenderungan pada Arya Penangsang dalam memberikan sebuah nama di tempat beliau singgah yaitu Desa Jepang yang berasal dari nama desa beliau yaitu Jipang Panolan Blora, tujuan Arya Penangsang dalam membangun Masjid Wali Al-Makmur ini yaitu untuk dakwah dan beribadah, maka beliau memberikan nama untuk desa yang telah beliau gunakan dalam berdakwah dengan nama Jipang, akan tetapi karena dialog orang

¹ Fatimatuz Zahro,dkk., *Revolusi Dari Desa* (Kudus: IAIN Press, 2021), 6.

² Wawancara dengan bapak Fatkhur Rokhman Aziz, selaku sekretaris Pokdarwis Desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

Jawa yang mungkin susah untuk berbicara dengan nama Jipang maka warga setempat menyebut dengan kata Jepang hingga berkelanjutan sampai saat ini. Kemudian di Jipang Panolan Blora terdapat beberapa nama desa yang mirip dengan nama daerah di Desa Jepang, seperti Desa Loram, nama desa di Jipang Panolan Blora di sebut dengan desa Ngloram yang hampir sama dengan Loram, letak desanya pun sama di sebelah barat desa Jipang. Hal itu yang dapat memperkuat bahwa Arya Penangsang memberikan nama desa sesuai dengan asal nama desa yang ditempati di Blora.³

Sejarah Desa Jepang menurut hasil wawancara dengan narasumber ketua Pokdarwis Jepang yaitu Ibu Yani mengatakan bahwa Desa Jepang merupakan desa yang kuno, Desa Jepang sendiri sudah berdiri sebelum masa penjajahan. Masjid Wali Al-Makmur merupakan salah satu peninggalan sejarah yang di bangun pada abad ke 16. Ketua Pokdarwis Ibu Yani juga mengatakan bahwa terdapat beberapa nama di Desa Jepang yang sama dengan nama desa asal Arya Penangsang yang ada di Jipang Blora. Dahulu Jepang bagian timur merupakan selat, selat ini bernama selat muria.⁴ Nama Desa Jepang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Ini adalah desa yang benar-benar ada dan pasti kalian ingin tahu cerita atau asal usul nama dari Desa Jepang itu sendiri.

Kisah ini berawal dari kesatria yang bernama Arya Penangsang yang datang ke Kudus khususnya ke Desa Jepang. Desa Jepang awalnya merupakan jalur yang sering dilewati oleh Arya Penangsang ketika akan berkunjung ke tempat Sunan Kudus. Arya Penangsang sendiri ialah murid kesayangan atau bisa dikatakan sebagai keponakan dari Sunan Kudus. Ini dikarenakan beliau memiliki kepribadian yang tegas dan kukuh, baginya tidak ada kata kompromi dalam membela dan mempertahankan kebenaran. Sunan Kudus juga menginginkan agar beliau menjadi penerus dan pemimpin Kerajaan Demak pada abad berikutnya.

³ Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang: Peninggalan Sunan Kudus dan Arya Penangsang* (Kudus: Masjid wali al Ma'mur, 2015), 3.

⁴ Wawancara dengan Ibu Budi Handayani, Selaku ketua Pokdarwis Desa Jepang, pada tanggal 31 Agustus 2022.

Sedikit cerita tentang Arya Penangsang, bapaknya ialah keturunan Raden Patah yang berasal dari Demak dan ibunya merupakan adik dari Sunan Kudus. Mengenai pemberian nama Arya Penangsang adalah karena pada saat itu ayahnya yang bernama Pangeran Seda Lepen berperang melawan Sunan Prawala setelah sholat Jum'at di tepi bengawan solo dengan menggendong beliau. Pangeran Seda Lepen pun tewas ditusuk Kyai Setan Kober. Sementara disampingnya, beliau yang temangsang (tersangkut) di pinggir bengawan dipungut oleh Sunan Kudus. Karena beliau temangsang di bengawan, maka oleh Sunan Kudus diberi nama Arya Penangsang.⁵

Cerita yang lain Arya Penangsang atau disebut Arya Jipang sendiri adalah Bupati Jipang Panolan yang memerintah pada pertengahan abad ke-15. Di kala itu, Arya Penangsang yang disebut sebagai Raja Demak ke-V atau penguasa terakhir Demak yang memboyong pusat pemerintahan Kerajaan Demak ke Jipang. Wilayah pusat kerajaan Demak yang baru, saat ini ada di wilayah Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Fatkur Rahman Aziz, S.E selaku Jupel (Juru Pelihara) Masjid Wali Al-Makmur, Desa Jepang ini berkaitan dan berhubungan dengan berdirinya Masjid Jami' Al-Makmur. Dulunya Masjid Jami' Al-Makmur ini merupakan tempat pengistirahatan sekaligus tempat sholatnya Arya Penangsang. Masjid tersebut dibangun oleh beliau sendiri karena jarak Blora ke Kudus cukup jauh dari tempat tinggalnya. Sehingga Arya Penangsang menjadikan Desa Jepang ini sebagai wilayah kunjungan baik datang dan pergi.⁶

Desa Jepang sendiri sudah ada pada abad ke-16. Dulunya nama Jepang adalah nama yang dibawa oleh Arya Penangsang dari tempat tinggalnya dulu, yaitu di Blora. Nama Desa Jepang ini sama dengan nama persis dengan daerah asalnya Arya Penangsang yang berkaitan dengan Arya Penangsang dan Sunan Kudus. Namun di Blora sendiri, tempat Arya Penangsang berasal, nama Jepang disana ialah Jipang. Disini berubah menjadi

⁵ Wawancara dengan Bapak Ngadiman, selaku Seketaris Desa Jepang, pada tanggal 01 September 2022.

⁶ Wawancara dengan Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, selaku seketaris Pokdarwis Desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

Desa Jepang dikarenakan perbedaan pengucapan bahasa yang berbeda dengan daerah asal beliau.

Dari cerita yang kami dengar, di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, ada nama yang sama selain Desa Jepang, misalnya saja ada Payaman, Loram, Mejobo. Di Jipang Panolan sendiri, letak desanya juga sama. Contohnya Desa Loram, disana penyebutannya Desa Ngloram yang letaknya sama di sebelah Barat Desa Jepang.

Tentang Desa Jepang terdapat tiga dukuh yaitu Dusun Jepang, Pendem Kulon dan Pendem Wetan. Sebelum mengenal lebih jauh lagi kami jabarkan terlebih dahulu nama yang mungkin asing bahkan belum terdengar pada masyarakat luas. Mengenai nama Pendem adalah Bahasa Jawa yang kalau diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti kubur. Sedangkan Kulon dan Wetan artinya Barat dan Timur. Kata Pendem ini berkaitan dan berhubungan dengan sosok wanita yang ada di Desa Jepang yaitu bernama Mbah Nyai Ragil.

Dulu Mbah Nyai Ragil ialah sosok wanita ataupun tokoh masyarakat yang terkenal dan termasyhur di Desa Jepang. Disamping itu, Mbah Nyai Ragil mempunyai banyak murid atau santri yang berasal dari daerah Kulon dan Wetan. Ketika Mbah Nyai Ragil wafat, para santri dari arah Kulon dan Wetan berebutan memakamkan Mbah Nyai Ragil. Tujuan dari perebutan jasad Mbah Nyai Ragil ini bermaksud agar desa yang ditempati oleh jasad beliau dipercayai menjadi desa yang makmur. Pertengkar yang terjadi dengan para santri berucap “Pendem Kulon ae, Pendem Wetan ae”. Yang berarti “kubur barat saja, kubur timur saja”. Setelah bertengkar yang cukup menguras tenaga dengan yang lain, akhirnya dapatlah jasad Mbah Nyai Ragil oleh santri dari daerah Wetan. Dan dari itulah Mbah Nyai Ragil dimakamkan di Pendem Wetan. Yang sekarang terkenal dengan nama Desa Jepang Pendem Wetan.

2. Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Desa Jepang

Desa Jepang yang dulunya bernama Jipang ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Desa ini terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Jepang, Pendem Kulon, dan Pendem Wetan dan terdiri dari 56 RT (Rukun tetangga) dan 12 RW (Rukun warga). Desa Jepang sebagian besar berada di dataran rendah, mempunyai luas wilayah 338,729 Ha dengan luas lahan yang digunakan untuk persawahan 89,324 Ha (sawah irigasi semi teknis 13.614 Ha, tadah hujan 75,650 Ha, dan lainnya 62,036 Ha), bukan sawah 249,405 Ha terdiri dari

bangunan 151,290 Ha, jalan 3,700 Ha, lainnya 94,415 Ha. Suhu udara rata-rata 19 – 32 celcius, kelembaban udara 71.8% - 87,9%, curah hujan 1459 mm/th, tinggi tempat 14 MDL.⁷

Pada bagian kewilayahan, Desa Jepang berbatas dengan beberapa desa di sekitarnya. Sebelah Barat desa berbatasan dengan Desa Jepang Pakis Kecamatan Jati, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mejobo Kecamatan Mejobo, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Megawon Kecamatan Jati, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gulang atau Desa Payaman Kecamatan Mejobo. Adapun jarak tempuh Desa Jepang ke kecamatan adalah 1,8 km, sementara jarak tempuh ke kabupaten adalah 6 km. Letak pemerintahan Desa yang berdekatan dengan pusat pemerintahan kecamatan menjadikan desa ini strategis dalam lintasan wilayah desa Letak pemerintahan Desa yang berdekatan dengan pusat pemerintahan kecamatan menjadikan desa ini strategis dalam lintasan wilayah Desa.⁸

Jumlah kepadatan penduduk di Desa Jepang tahun 2018 dalam buku profil desa tercatat total sebanyak 13,173 orang, yang terdiri dari jumlah laki-laki 6,649 orang dan jumlah perempuan 6,524 orang. Sebagian besar penduduk di desa Jepang adalah mayoritas pemeluk agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan data arsip Desa yang menyebutkan bahwa: sesuai dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, maka tidak mengherankan apabila jumlah tempat peribadatan yang ada cukup banyak. Diantaranya, jumlah masjid ada 4 buah, jumlah langgar atau musholla ada 17 buah, jumlah makam ada 10 buah dan jumlah sekolahan ada 17 buah.⁹

Tabel 4.1
Struktur Perangkat Desa Jepang

No.	Nama	TTL	Jenis kelamin	Agama	Jabatan
1.	Indarto, ST	Kudus 22-01-	L	Islam	Kepala Desa

⁷ Data Statistik Desa Jepang, Arsip Desa, 2018.

⁸ Wawancara dengan Bapak Ngadiman, selaku Seketaris Desa Jepang, pada tanggal 01 September 2022

⁹ Data Statistik Desa Jepang, Arsip Desa, 2018

		1973			
2.	Ngadiman	Kudus 10-08- 1969	L	Islam	Kasi Pemerintahan
3.	Karso	Kudus 05-07- 1962	L	Islam	Kasi kesejahteraan
4.	Chamdan	Kudus 16-02- 1967	L	Islam	Kasi Pelayanan
5.	Kuswono	Kudus 17-07- 1962	L	Islam	Kaur Perencanaan
6.	Bambang Sriyanto	Kudus 12-06- 1965	L	Islam	Kaur TU dan Umum
7.	M. Basri	Kudus 20-11- 1964	L	Islam	Kaur Keuangan
8.	Sutopo	Kudus 04-07- 1965	L	Islam	Kadus Pendem Wetan
9.	Zamroni, SE	Kudus 17-02- 1978	L	Islam	Staf
10.	Siti Khoidah	Kudus 26-02- 1966	P	Islam	Staf
11.	H.Noor Syafiq	Kudus 31-01- 1968	L	Islam	Staf

3. Kondisi Sosial dan Keagamaan Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kudus

a. Kondisi Sosial Penduduk Desa Jepang

Menurut penjelasan sekretaris Desa Jepang, Mata pencaharian penduduknya mayoritas adalah sebagai karyawan pabrik yang kurang lebihnya mencapai 70%, dan

yang lainnya bekerja sebagai petani, penggarap petani, usaha kecil, pengrajin bambu dan batu bata.¹⁰

1. Buruh Pabrik

Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kudus merupakan salah satu kawasan yang di dalamnya terdapat beberapa Pabrik diantaranya adalah pabrik Rokok Djarum. Keberadaan pabrik rokok ini secara otomatis banyak menempatkan tenaga kerja dari kalangan masyarakat Desa Jepang dan beberapa desa disekitarnya. Pabrik Rokok Djarum merupakan tempat bersandarnya masyarakat Desa Jepang untuk mencari rizki dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keberadaan pabrik rokok di Desa Jepang menjadi tempat perolehan ekonomi baru bagi masyarakat, karena kondisi pertanian yang tidak memungkinkan lagi.

Kondisi pertanian yang mengalami penurunan ini dikarenakan tidak mendapatkan pengairan irigasi aktif yang menjadi alasan masyarakat untuk memilih usaha lain di luar usaha pertanian, seperti halnya, menjadi buruh atau karyawan swasta. Karena tidak mendukungnya pertanian yang dimiliki masyarakat, kemudian lahan pertanian tersebut dialihkan kepada pengalihan tanahnya untuk dijadikan bahan olahan pembuatan kerajinan batu bata. Hal ini menunjukkan bahwa bertani yang menjadi awal usaha masyarakat bergeser jauh menjadi usaha instan, yang berpindah menjadi buruh pabrik rokok.¹¹

2. Bertani

Melihat letak demografi Desa Jepang dengan luas keseluruhan persawahan 89,324 Ha yang terbagi menjadi sawah irigasi semi teknis 13,614 Ha dan tadah hujan 75,650 Ha, hal ini menunjukkan bahwa potensi pertanian di Desa Jepang ini cukup baik. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa dasar pertanian di daerah Desa Jepang cukup berpotensi. Namun kondisi pertanian yang sekarang ini

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Budi Handayani, Selaku ketua Pokdarwis Desa Jepang, pada tanggal 31 Agustus 2022.

¹¹ Wawancara dengan bapak Fatkhur Rokhman Aziz, selaku sekretaris Pokdarwis Desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

mengalami penurunan dikarenakan tidak mendapatkan pengairan irigasi aktif serta pengalihan struktur tanah dari lahan pertanian menjadi lahan pembuatan Batu Bata menjadi sebagai alasan menurunnya pertumbuhan pertanian di Desa ini.

3. Pengrajin Batu Bata

Bagian lain yang menjadi penunjang ekonomi masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus adalah pengrajin Batu Bata. Kerajinan batu bata yang biasa dilakukan dan dikerjakan oleh masyarakat di Desa Jepang memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan memprioritaskan kualitas hasil produksi. Secara umum bentuk dari batu bata yang dibuat oleh masyarakat memiliki kesamaan di antara satu dengan yang lainnya. Batu bata yang dibuat oleh masyarakat Desa Jepang berukuran antara 12 cm x 26 cm., dengan ukuran ketebalan 5 cm. hal ini diwujudkan oleh masyarakat demi mempertahankan kualitas hasil produksi batu bata yang dibuat di Desa Jepang.

4. Pengrajin Bambu

Salah satu bidang wiraswasta yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jepang adalah pengrajin anyaman bambu. Desa ini terkenal sebagai sentra penjualan atau pusatnya bambu, bahkan terdapat sebuah sanggar seni bernama Djadul yang membuat kerajinan dari bambu dan menjadi ciri khas dari Desa Jepang itu sendiri.¹² Kerajinan ini menjadi bagian dari usaha yang dimiliki masyarakat Desa Jepang guna untuk menopang perekonomian. Meskipun secara realitas sekarang ini pengrajin anyaman bambu tinggal sedikit, namun jika dilihat dari identitas kewilayahan, Desa Jepang dikenal sebagai wilayah penghasil anyaman bambu. Fakta ini sepenuhnya didukung dengan banyaknya para pedagang anyaman bambu yang terdapat di deretan jalan pusat pemerintahan Kecamatan Mejobo yang terpampang dikanan dan kiri jalan.

Kerajinan anyaman bambu yang terdapat di Desa Jepang memiliki cirri-ciri khusus pembuatannya

¹² Wawancara dengan Ibu Khoiriyah, selaku warga Desa Jepang, pada tanggal 07 September 2022.

pada masing-masing pedukuhan. Di pedukuhan Jepang Kulon, bagian barat Desa, masyarakat secara khusus membuat anyaman bambu dengan bentuk tambir. Sementara itu, di bagian Jepang Wetan, bagian timur desa, masyarakat secara khusus membuat ekrak, anyaman bambu untuk wadah sampah. Dari awal sejarah kewilayahannya, masyarakat Desa Jepang telah dikenal oleh masyarakat luar wilayah sebagai para pedagang anyaman bambu. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ketua Pokdarwis bahwa pada titik awal sebagian usaha masyarakat selain bertani adalah anyaman bambu.

b. Kondisi Keagamaan Desa Jepang

Dinamika keberagaman yang berjalan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus, yang terfokus mengkaji perubahan paradigma masyarakat tentang agama. Berpijak kepada dinamika kehidupan masyarakat yang tergolong abangan, beragama di antara mereka masih tampak mengadaptasi dengan kegiatan kebudayaan yang cenderung ambigu dalam hukum agama. Hal ini bisa dijelaskan seperti menyabung ayam, minuman keras, dan berjudi. Namun, di antara aktivitas ambigu dalam pandangan agama tersebut, masyarakat juga aktif melaksanakan kirim doa kepada para leluhur yang sudah meninggal *hajatan* atau membaca silsilah Syaikh Abdul Qodir al-Jailani (*manaqiban*).¹³

Kehidupan beragama masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus menampakkan adanya perubahan pola keberagaman. Dimulai dari masifnya kondisi masyarakat yang tergolong abangan, mereka mulai beralih untuk aktif mengisi waktu-waktu luang mereka guna beribadah menjalankan perintah-perintah agama. Aktivitas kebudayaan yang masih banyak dijumpai, seperti menyabung ayam, meminum-minuman keras, dan berjudi, hal tersebut mulai terkikis dengan kegiatan mereka untuk memenuhi tuntutan agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Jepang sudah berdiri sejak kuno sebelum adanya penjajahan dibuktikan

¹³ Wawancara dengan Kyai Nur Anziz, selaku tokoh agama Desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

dengan adanya peninggalan masjid wali Al-Ma'mur pada adad ke-16 sekitar tahun 1546/1549, bisa dilihat dari gapura dengan bentuk atap tertutup biasa disebut dengan gapura Padurekso hal itu menunjukkan sudah ada pemerintahan sejak dulu. Itu bukan asumsi dari pokdarwis saja namun, dari pendapat ahli yang didatangkan sarasehan di masjid wali yaitu Ki Hanung beliau sebagai Ahli Sejarah Islam Nusantara dari Jogja yang melakukan penelitian sejarah islam termasuk ke Desa Jepang bahwa beliau mengakui keaslian Masjid Wali Al-Ma'mur. Didesa jepang ada kaitanya dengan Arya Penangsang (salah satu murid Sunan Kudus) dan Sunan Kudus. salah satu penyebaran islam melalui muridnya yaitu arya penangsang melalui peninggalan didesa jepang diantaranya masjid wali Al-Makmur dan Makam Mbah Nyai Ragi.¹⁴

Pada bagian kewilayahan, Desa Jepang berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya. Sebelah Barat desa berbatasan dengan Desa Jepang Pakis Kecamatan Jati, sebelah Timur desa berbatasan dengan Desa Mejobo Kecamatan Mejobo, sebelah Utara desa berbatasan dengan Desa Megawon Kecamatan Jati, dan sebelah sebelah Selatan desa berbatasan dengan Desa Gulang atau Desa Payaman Kecamatan Mejobo. Adapun jarak tempuh Desa Jepang ke kecamatan adalah 1,8 km, sementara jarak tempuh ke kabupaten adalah 6 km. Letak pemerintahan Desa Jepang yang berdekatan dengan pusat pemerintahan kecamatan menjadikan desa inistrategis dalam lintasan wilayah desa.¹⁵

Sebuah keunikan lain yang bisa diamati dari kehidupan masyarakat Desa Jepang dengan budaya sosial yang berkembang di tengah-tengah kehidupan mereka adalah kesadaran keagamaan dan keberagaman yang perlu mereka hadirkan dan upayakan eksis dalam kehidupan mereka sehari-hari. Agama bagi kehidupan mereka masih menduduki tingkat sekunder atau bahkan tingkat paling rendah dari realitas kehidupan keagamaan dan keberagaman masyarakat. Masyarakat masih belum memiliki tingkat kesadaran keagamaan dan keberagaman yang tinggi guna menjadikan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Budi Handayani, Selaku ketua Pokdarwis Desa Jepang, pada Tanggal 31 Agustus 2022.

¹⁵ Data Statistik Desa Jepang, Arsip Desa, 2018

ketertataan hidup mereka lebih baik. Dinamika dari kondisi ini sebenarnya dapat diamati dari struktur kehidupan masyarakat Desa Jepang yang masih tergolong pragmatik dalam pemenuhan struktur kehidupan mereka.

Ekonomi menjadi *basic need absolut* dengan kesadaran perolehannya yang berhaluan positivistik. Secara otomatis pula, kondisi ini menggiring mereka untuk memomorduakan agama dari realitas kehidupan. Agama belum dihadirkan oleh mereka sebagai salah satu sebab yang bisa mendukung nilai keberhasilan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Jepang merupakan kehidupan yang sangat relegius, gotong royong dan sosial yang sangat tinggi diantaranya sentral keagamaan bertempat di masjid Wali Al-Makmur yang merupakan peninggalan dari Sunan Kudus dan Arya Penangsang. Desa Jepang itu sendiri lebih tepatnya di bagian sekitar Masjid Wali Al-Ma'mur kawasan tersebut dinamakan *Kauman* kata penunjuk kewilayahan yang menunjukkan identitas Kyai dan Santri. Penyebutan istilah tersebut tidaklah serta merta disepakati oleh masyarakat. Hal ini dinyatakan secara umum oleh masyarakat di sekitar masjid. Beberapa tokoh penting menjadi bagian dari keberadaan Masjid Wali Al-Ma'mur. Bisa disebutkan dari beberapa tokoh tersebut memiliki peran signifikan dalam melihat formulasi keberagaman yang terdapat di Desa Jepang.¹⁶ Masjid Wali Al-Makmur merupakan tajuk kultur keagamaan masyarakat desa Jepang yang ditandai dengan banyaknya tradisi yang masih diterapkan.

Masyarakat Desa Jepang masih mempercayai adat dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang pada zaman dahulu diantaranya, Tradisi-tradisi masyarakat Desa Jepang:

1. Rebo Wekasan

Rabo wekasan merupakan tradisi yang termasyhur di Desa Jepang. Tradisi tersebut dilakukan setiap tahun rabu terakhir di bulan Safar. Dilaksanakannya tradisi tersebut, itu tidak lepas sebagaimana yang telah di terangkan dalam kitab Jawahir yang menyebutkan bahwa, “Allah

¹⁶ Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang: Peninggalan Sunan Kudus dan Arya Penangsang*, 10.

menurunkan setiap tahun 320.000 bala' (ancaman mara bahaya) yang ditunkan pada hari Rabu terakhir di bulan Shafar. Itu hari payah-payahnya (apes) dalam setahun.

Serangkaian kisah awal mula diadakannya tradisi rabu wekasan adalah sebagai bagian dari tradisi yang dilanjutkan oleh Sayyid Ndara Ali seraya melanjutkan perjuangan dakwah beliau di Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang. Salah satu usaha atau Ikhtiar yang dilakukan oleh Sayyid Ndara Ali, bernama lengkap Habib Syekh Ali Al-Idrus seorang ulama keturunan Arab, yang berdomisili di Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Beliau datang ke Desa Jepang untuk mensyiarkan agama Islam pada tahun 1925 M. Setiap seminggu sekali Sayyid Ndara Ali datang dengan menunggangi kuda dari Desa Karangmalang ke Desa Jepang. Setiap kali datang Ndara Ali memanggil anak-anak yang sedang bermain di sekitar masjid Wali Al-Ma'mur dan menyuruh mereka untuk membersihkan lingkungan masjid sekaligus mensyiarkan agama Islam. Sebagaimana yang telah tercatat dalam buku Panduan Kegiatan Budaya Tradisi Rebo Wekasan.¹⁷

Biasanya acara tradisi Rabu Wekasan dilaksanakan dengan khataman Al-Qur'an dan beberapa ritual lainnya, seperti do'a, minum air aziamat (salamun) selamat dan sholat sunnat. Waktu melaksanakan sholat sunnah rebo wekasan atau Arba Mustakmir biasa disebut lidaf'il Bala tercantum dikitab Al-Jawahir Al-Khomsii halaman 51-52 dilaksanakan pada pagi hari rabu terakhir bulan Safar, sebanyak 4 rokaat 2 kali salam.

2. Barikan

Barikan merupakan tradisi yang dilakukan per RW yaitu kirim do'a kepada leluhur yang di lakukan di bulan Muharram. Di dalam tradisi barikan mengandung nilai religius yang tinggi, diantaranya ada bacaan tahlil, manaqib, dan ratibul hadad. Barikan juga diniatkan masyarakat Desa Jepang sebagai

¹⁷ Wawancara dengan Kyai Nur Anziz, selaku tokoh Agama desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

sedekah supaya lingkungan dan kehidupan menjadi berkah dalam beraktivitas sehari-hari, serta membangun kerukunan bersama antar warga.

3. Pelalan

Pelalan merupakan tradisi yang dilaksanakan dimalam maulid atau malam 12 Rabiul Awal yaitu masyarakat berkumpul di masjid Wali Al-Makmur dengan membawa seutas benang (benang woll) dan membaca maulid sampai dibagian akhir yaitu do'a, para jama'ah tadi membuat satu simpul setiap pembacaan Amin dalam do'a yang dipimpin oleh Kyiai sampai do'a selesai. hingga setiap simpul terkumpul dan di jadikaanya sebuah gelang yang nantinya akan dipakaikan untuk anak kecil, konon agar anak kecil tersebut tidak gampang sakit atau rewel.¹⁸

4. Maringi Manganan

Maringi manganan merupakan tradisi yang dilakukan di masjid-masjid yang bertujuan untuk Tolak Balak yang didukung oleh prasasti masjid Wali Al-Makmur yaitu "*iki jenenge masjid wali Al-Makmur sopo sopo wonge seng sodaqah neng mesjid iki InsyaAllah bakal selamat donyo akhirat*", tertanggal saat pertama kali masjid ini direnovasi yaitu 16 Muharram 1336 H atau 1917 M, oleh Sayid Doro Ali Al-Idrus.

B. Diskripsi Data Penelitian

1. Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Di Masyarakat Desa Jepang Dalam QS. Al-Hud [11]: 61

Agama Islam datang di bumi sebagai agama yang penuh kedamaian, ketentraman, karena agama Islam di bawa oleh Rasulullah Muhammad Saw., sebagai Islam yang *Rahmatan lil 'alamin* dengan mukjizat kitab suci Al-Qur'an dengan kebenarannya di sepanjang zaman yakni al-Qur'an *shalih kulli zaman wa makan*. Dapat diambil pengertian dan penjelasan dari makna tersebut, bahwa Islam pasti telah mengajarkan, memberikan pemahaman bahkan mengharuskan umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, melindungi serta melestarikan

¹⁸ Wawancara dengan kyai Abdul Rasyid selaku tokoh Agama desa Jepang, pada tanggal 02 Agustus 2022.

lingkungan yang ada di sekitarnya demi keberlangsungan kehidupan secara menyeluruh. Karena Allah *subhanahu wa Ta'ala* telah menciptakan semua alam semesta ini sebagai wujud nyata kasih sayang-Nya.

Makna pelestarian sendiri dari pernyataan masyarakat Desa Jepang yakni Ibu Khoiriyah, “Kita sebagai hamba Allah semestinya itu harus merawat, melindungi, melestarikan alam agar tidak punah. Karena dengan menyayangi yang ada di dunia pasti di sayangi Allah.”¹⁹ Memang pada dasarnya pelestarian lingkungan itu semestinya saling berhungan Allah Swt dengan manusia dan lingkungan. Penciptaan manusia bukan lain untuk menjadi kholifah dan sebagai pengolah dan pemakmur di bumi, dengan merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam ini akan lebih menjadi hidup jika ekosistem dan manusia saling melengkapi satu sama lain.

Menurut keterangan dari Bapak Sumani makna pengertian “Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.”²⁰ Jadi pelestarian lingkungan merupakan aktivitas manusia yang menghasilkan dan menciptakan kondisi yang kondusif dan tertata dengan baik sesuai keseimbangan kehidupan sehari-hari. Terbukti dengan adanya lingkungan yang terawat membentuk karakter yang baik.

Dari sisi lain menurut penjelasan dari Bapak Abdul Rasyid dalam penciptaan alam ini manusia adalah “Peran utamanya Allah menciptakan alam ini adalah untuk kemakmuran dan kesejahteraan Umat. Jangan membuat problematika di bumi, adanya ekotransitis pada ilmuwan dan ulama’ untuk menyadarkan pada ilmuwan dalam mengeksploitasi sumber alam. Ambisi manusia dalam keuntungan demi industri, dengan adanya ulama’ dan undang-undang untuk tetap membuat alam ini tetap lestari.”²¹ Dengan adanya bumi dan makhluk seisinya, manusia seharusnya menyadari betapa Allah menciptakan alam

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah, selaku warga Desa Jepang, pada tanggal 07 September 2022.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Sumani, Selalu Ketua RT 06 Desa Jepang, pada tanggal 16 September 2022.

²¹ Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid selaku tokoh Agama Desa Jepang, pada tanggal 02 September 2022

ini begitu sempurna dan tanpa kekurangan sedikit apa pun di dalamnya, alam juga perlu mendapat perlakuan dengan bijak agar kelangsungan kehidupan tetap terjaga dengan pelestarian lingkungan hidup sampai nanti pada masanya akan hancur dan rusak oleh perbuatan manusia sendiri yang tidak peduli terhadap alam yang ada di sekitarnya.

Masyarakat Desa Jepang, yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menurut Mas Aziz, “Di Desa Jepang mungkin sudah sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan ya, dapat dilihat dari pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Dari desa sudah itu sendiri sudah menyiapkan jasa tukang sampah untuk mengangkut sampah warga, dan perilaku ini termasuk sudah mencerminkan sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dan ada rencana desa untuk bekerjasama dengan Djarum Foundation yakni pemilahan limbah sampah. Nantinya antara sampah yang organik dengan anorganik dibuat untuk sesuatu yang lebih berguna seperti pembuatan kompos dan benda berguna lainnya.”²² Memang perlu disadari, bumi sebagai tempat tinggal sepatutnya mempunyai haknya yakni dengan menjaga, melindungi, melestarikan dari bentuk macam kerusakan baik dari manusia sendiri atau dari lingkungan. sejatinya, manusia dan lingkungan adalah sama-sama sebagai ciptaan Allah Swt. yang tergabung dalam satu ekosistem. Di lihat dari sisi lain manusia dan lingkungan sama-sama mempunyai kelebihan dan juga kekurangan, fungsi serta kedudukan masing-masing. Hal ini menjadi perekat dari asas ketergantungan dan keterhubungan antara manusia dengan lingkungan dalam ekosistem. Dengan ungkapan lain posisi manusia dan lingkungan di tempatkan oleh Islam secara wajar.

a. **Konsep Keseimbangan Hidup Dalam Keselarasan Penciptaan Manusia Di Bumi**

Persoalan demi lestarnya lingkungan kita menjadi tanggung jawab di mulai dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar, sebagai wujud *kholifah fil Ard* dengan lewat pelestarian lingkungan hidup. Menurut Ibu Yani selaku ketua Pokdarwis desa Jepang dalam pernyataan, “Peran utama yang menjadi pemakmur di bumi, ya memang manusiaya sendiri. Mau hancur dan makmur, kalau dirawat akan

²² Wawancara dengan Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, selaku sekretaris Pokdarwis Desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

membawa kemanfaatan untuk manusia itu sendiri dan kalau dirusak akan membawa dampak baik manusia itu sendiri.”²³ Adanya alam dan seisinya menjadikan manusia untuk melestarikan lingkungan sebagai bentuk syukur atas pemberian Allah Swt yang sangat lengkap dan tidak ada kekurangan satu pun. Bumi berputar, musim berganti, zaman beredar dan manusia yang mendiami planet bumi pun semakin banyak dan semakin sesak. Semua itu dalam pengawasan, perawatan, dan kasih sayang Allah Swt. bumi dihamparkan dengan tanaman, udara yang bersih, hewan peliharaan, ada air sungai, danau, lautan, dan gunung dengan rahasia, semuanya di khidmatkan dan diperuntukan bagi kelangsungan kehidupan manusia.

Dalam pandangan lain menurut Bapak Nur Anziz menjelaskan “Memang tidak bisa dipungkiri, kehidupan manusia tidak lepas dengan adanya lingkungan, terkadang manusia untuk melakukan kelangsungan hidupnya manusia tidak memperhatikan bagaimana lingkungan seharusnya, dan bagaimana kedudukan lingkungan bagi manusia tanpa memikirkan dampak dari perbuatan mereka demi memenuhi kelangsungan hidup manusia. Peduli dengan tidak peduli terhadap lingkungan juga tergantung dari kepribadian masing-masing manusia itu sendiri, jika hati baik dan akal pikirannya sehat pasti terpikirkan dengan pelestarian lingkungan yang ada di sekitarnya dan hal ini juga sebaliknya, bila mempunyai hati yang mati, secara otomatis akal sehatnya tidak mampu untuk memfikirkan bagaimana kelangsungan kehidupan di bumi ini.”²⁴ Disini letak masalah kebanyakan atas ketidakpedulian terhadap lingkungan menjadi lebih buruk, dipengaruhi oleh akal fikiran yang tidak benar, hal ini sangat melenceng dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak umatnya, dan sekarang banyak

²³ Wawancara dengan Ibu Budi Handayani, Selaku ketua Pokdarwis Desa Jepang, pada Tanggal 31 Agustus 2022.

²⁴ Wawancara dengan Kyai Nur Anziz, selaku tokoh Agama desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

orang Islam mengerti agama tetapi tidak melaksanakan dan mengamalkannya.

Di Desa Jepang masih baik dengan pelestarian lingkungan hidup dengan adanya kegiatan keagamaan. Adanya jam'iyah-jam'iyah, jama'ah-jama'ah, sedekah bumi dan pengajian rutin di Desa Jepang seperti rebo wekasan, barikan. Jika tersebut seharusnya terjadi masyarakat Desa Jepang dengan cara Islami dan di bingkai dengan acara keagamaan melalui nasehat-nasehat tentang pelestarian lingkungan hidup.

Dengan mengolah sampah, menanam bunga-bunga dan sudah ada tamannya, menata bunga di setiap tepi jalan-jalan seperti di RT 02 RW 08 sudah menerapkan upaya memperindah desa. Tapi bentuk pelaksanaan baru bentuk sederhana, pelestarian mengolah sampah, memperindah dari menjaga kebersihan dulu dan baru sampai tahap itu dan untuk tahap-tahap selanjutnya akan dikembangkan di perkembangan berikutnya.

Keseimbangan hidup dalam keselarasan penciptaan manusia di bumi juga menurut Mas Aziz, "Yang namanya makhluk pasti rusak, semakin tua semakin menuju kerusakan. Bagaimana kita menghadapi kerusakan itu dengan lebih berkerja keras untuk melestarikan lingkungan dari dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga, RT, RW, dan masyarakat luas dengan kita dapat mengolah sampah dengan membuat kompos sendiri. Tidak hanya mengajak saja, kita dapat mengolah sampah untuk berkah yang bisa di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga bisa memotong pengeluaran ekonomi kebutuhan rumah tangga. Jadi urgensi pelestarian lingkungan hidup harus segera disadari oleh semua manusia."²⁵

Dengan bekal ilmu dan akhlak manusia dapat membedakan bagaimana seharusnya dan semestinya alam yang telah Allah ciptakan untuk di jaga dan lestarikan bersama sebagai wujud bentuk syukur dan berterimakasih serta tugasnya dalam mengisi

²⁵ Wawancara dengan Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, selaku sekretaris Pokdarwis Desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022

kemakmuran bumi sesuai dengan hak dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin di muka bumi.

b. Etika manusia terhadap lingkungan

Seorang hamba yang baik akan senantiasa memelihara kedekatannya dengan Allah Swt, lalu berusaha mensyukuri atas setiap nikmat dan karunia-Nya, niscaya akan Allah beri sesuatu yang lebih bernilai dan manfaat, baik berupa kenikmatan dan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁶ Akhlak merupakan perantara manusia dengan alam sekitar untuk menciptakan timbal balik yang sesuai nilai-nilai agama, dan menjadikan lingkungan sebagai ladang untuk berbuat baik dengan sesama makhluk Allah lainnya di muka bumi.

Menurut penjelasan dari Bapak Abdul Rasyid, “Masyarakat Desa Jepang pada umumnya banyak orang tidak maksimal mengetahui tentang syari’at (Agama) yang notabahnya masih kental dengan tradisi budaya yang belum sesuai dengan ajaran syari’at khususnya di lingkungan kami ini, tapi alhamdulillah sedikit demi sedikit sudah kami warnai dengan tradisi ala santri dengan cara membentuk organisasi-organisasi atau kumpulan-kumpulan, jam’iyah-jam’iyah baik mulai level muda sampai tua, kelompok laki-laki dan perempuan karena kita sebagai insan masing-masing individu memiliki kewajiban untuk amar makruf nahi mungkar sebaai mana firman Allah Swt QS. Ali Imron [3]: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقْتَدِرُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru

²⁶ Abdullah Muhammad, “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 122.

kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan menceah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” QS. Ali Imran [3]:104

Dengan bekal ini masyarakat Desa Jepang lamban laun akan lebih progres mengenal menjaga pentingnya pelestarian lingkungan hidup di masa sekarang untuk dijadikan pedoman di masa hidup selanjutnya.²⁷ Manusia hidup di bumi memang sudah sepantasnya menjadi panutan untuk generasi selanjutnya, dari nenek moyang dan pendahulu-pendahulu yang perbudi luhur, dapat dijadikan tolak ukur seberapa manfaat diri kita untuk kemaslahatan alam dan lingkungan sekitar, dan hal ini dibangun dari diri sendiri sampai mencakup banyak orang, agar mengerti akan pentingnya kemakmuran bumi untuk dilestarikan bersama dan bukan sekedar diambil keuntungannya saja.

Untuk akan pentingnya menjaga pelestarian lingkungan hampir semuanya sadar, mungkin faktor waktu dan lingkungan masing-masing hanya di lingkungan sebagian hanya bisa ambil *action* atau aksi di lingkungan sekitarnya saja, tidak semuanya karena faktor seperti tidak punya tempat, hanya secara mandiri. Dalam Islam masalah lingkungan terdapat pemahaman yang membedakan penempatan kedudukan dan fungsi manusia dalam lingkungan yang dikenal dengan teori *metososial-sitem* yang memiliki pemahaman bahwa manusia manusia hakikatnya selain sebagai makhluk biotik dan makhluk rasional juga sebagai makhluk spiritual. Dengan tidak merusak alam, adanya eksploitasi sumber daya alam dengan majunya teknologi membawa manusia menaklukan alam hanya di ambil keuntungannya. Majunya industri hanya bersaing dengan indrustri-industri lain.

Etika manusia terhadap lingkungan menurut Ibu Khoiriyah, “Dengan banyak lahan telah yang berkurang

²⁷ Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid selaku tokoh Agama desa Jepang, pada tanggal 02 September 2022.

akibat banyaknya perumahan-perumahan, adanya pabrik-pabrik membuat udara terasa panas. Karena berhimpitan dan juga menimbulkan penyakit yang mudah tersebar dari udara segar.”²⁸ Alam secara tidak langsung akan memberikan dampak baik maupun sebaliknya, hal ini terjadi karena hubungan manusia dengan lingkungan sudah benar atau masih buruk. Ekosistem yang ada di bumi memang harus diberikan haknya bukan kewajiban saja yang ada di fikiran manusia, alam melayani segala kebutuhannya, maka sudah sebaliknya manusia memberikan pelayanan kepada alam dengan baik dan benar.

c. Bentuk-bentuk upaya dalam pelestarian lingkungan hidup

Di masyarakat desa Jepang bentuk upaya dalam pelestarian lingkungan Mas Aziz mengatakan “Perkembangan pelestarian di desa Jepang tetap membaik dan terus meningkat karena perkembangan teknologi zaman sekarang kebanyakan lewat informasi-informasi di medsos dan semakin mudah di dapatkan dengan ajakan untuk reboisasi, menanam sayuran di rumah, menternak lele di pot bunga. Dan hal ini melibatkan komunitas-komunitas seperti pokdarwis dan karang taruna, sehingga mempengaruhi masyarakat sekitar dengan program-program tersebut. Dan juga lewat capta pesona ada tujuh poin yakni, aman, damai, sejuk, indah, ramah, tertib dan kenangan. Disini aman ini termasuk dalam pelestarian lingkungan di desa Jepang. Dan ini upaya-upaya pokdarwis dan karang taruna membuat rasa sejuk dan indah di desa Jepang, dan indah tidak hanya indah fisik tetapi sejuk juga.”²⁹

Kemanfaatan dari pelestarian lingkungan juga tidak serta merta untuk keuntungan saja, tetapi buat bekal generasi selanjutnya. Yang terpenting dalam penjagaan ialah bukan sekedar membuat dan menjaga saja, tetapi lebih menyadari bahwa pelestarian alam ini di buat Allah Swt dengan indah dan sempurna.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah, selaku warga Desa Jepang, pada tanggal 07 September 2022.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, selaku sekretaris Pokdarwis Desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

Bentuk-bentuk upaya dalam pelestarian lingkungan hidup menurut Ibu Yani, “Secara pribadi atau mandiri itu upaya pelestarian setiap lingkungan masing-masing dengan menanam tanaman, bunga-bunga dan pohon-pohon dirumah. Secara serempak di desa belum ada, berbeda dengan di daerah pegunungan. Tetapi sekarang lahan hijau, kebun-kebun hampir habis karena tanaman-tanaman habis dibuat untuk pabrik, gedung-gedung sekolah dan perumahan-perumahan dan semakin tipis untuk oksigen udara yang bersih dan segar dari paru-paru udara yakni pohon itu.”³⁰ Masyarakat Desa Jepang biasa dengan cara merawat, menjaga tanaman. Biasanya kan biasa kalau tidak rawat akan rusak secara tidak langsung.

Pemerintah Desa Jepang juga dalam upaya dalam pelestarian lingkungan hidup, penjelasan dari Bapak Ngadiman, “Upaya pembangunan desa dalam pelestarian lingkungan hidup di masyarakat desa Jepang dengan adanya program bantuan bibit buah, yakni jambu kristal, jadi setiap RT itu dikasih bantuan berupa jambu kristal dan untuk selanjutnya akan berproses dan bertahap lagi di tahun yang mendatang.”³¹

Dengan menanam tanaman yang bisa di panen sendiri seperti menanam cabai, terong, kemangi, pepaya, jeruk nipis dan bambu biji dan lain-lain. Biar ketika mau masak apa tinggal ambil tidak jauh-jauh. Dan juga menghemat biaya. Memang dari diri sendiri yang dapat menagwali untuk generasi selanjutnya, untuk mencintai lingkungan dengan cara melestarikannya, dan menjalankan perintah Allah sebagai pemimpin di bumi dengan bijaksana.³²

Menjaga dan merawat tugu desa, merawat tanaman, menanam tanaman tetap asli, hijau kerja bakti dengan merawat tanaman-tanaman dan

³⁰ Wawancara dengan Ibu Budi Handayani, Selaku ketua Pokdarwis Desa Jepang, pada Tanggal 31 Agustus 2022.

³¹ Wawancara dengan Bapak Ngadiman, selaku Seketaris Desa Jepang, pada tanggal 01 September 2022

³² Wawancara dengan Ibu Khoiriyah, selaku warga Desa Jepang, pada tanggal 07 September 2022.

menambahi, karena kemampuannya dalam upaya pelestarian lingkungan baru sampai disitu, dan hal ini desa membutuhkan dana yang cukup besar dalam memberikan program penghijauan lewat tanaman atau bunga tersebut. Dan juga untuk desa Jepang sendiri sebagai desa Wisata itu juga mempunyai program capta pesona, yakni sebagai syarat akan adanya desa yang ingin maju dengan ketujuh poin yang ada di capta pesona, yakni, sejuk aman, nyaman, kenangan, damai, indah dan ramah.

2. Pelaksanaan Living Qur'an Di Masyarakat Desa Jepang Pada Pemahaman Dalam Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam QS. Al-Hud [11]: 61

a. Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pelestarian Di Masyarakat Desa Jepang

Allah Swt menciptakan alam yaitu lingkungan untuk kita rawat dan lestarikan. Banyak manfaat yang akan kita dapatkan jika kita menjaga dan melestarikan lingkungan diantaranya udara bersih, air, jernih, hutan yang terlindungi, satwa yang berkembang biak dengan baik, makhluk hidup akan terjamin keberlangsungan hidupnya dan ekosistem akan berjalan dengan sempurna. Alam akan senantiasa memberikan beribu-ribu kebaikan dan manfaat bagi makhluk hidup. Dalam artian ada timbal balik antara makhluk hidup dengan alam.³³ Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah [2]: 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ
وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ^ط وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ

³³ Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid selaku tokoh Agama desa Jepang, pada tanggal 02 September 2022.

وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering) dan dia tebarkan didalamnya bermacam-macam binatang dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.” (Al-Baqarah [2]: 164)

Upaya dalam pelestarian lingkungan hidup sejalan dengan QS. Al-Hud [11]: 61 dalam kehidupan sehari-hari juga menurut Bapak Abdul Rasyid, “Allah menciptakan alam ini adalah untuk kemakmuran dan kesejahteraan umat. Jangan membuat problematika di bumi, adanya ekotransitis pada pada ilmuwan dan ulama’ untuk menyadarkan pada ilmuwan dalam mengeksploitasi sumber alam. Ambisi manusia dalam keuntungan demi industri, dengan adanya ulama’ dan undang-undang untuk tetap membuat alam ini tetap lestari.”³⁴

Dalam pelestarian lingkungan hidup hakikatnya adalah demi keseimbangan manusia sendiri, bagaimana manusia jika tidak ada hewan dan tumbuhan maupun tempat tinggal, sedangkan manusia adalah makhluk sosial. Sudah menjadi kepentingan bersama dalam melestarikan lingkungan hidup, karena keimanan

³⁴ Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid selaku tokoh Agama desa Jepang, pada tanggal 02 September 2022.

seorang muslim tercermin dari lingkungan itu sendiri, dan juga sebaliknya jika lingkungan disekitarnya tidak terawat, keimanannya ada dalam masalah. Bentuk syukur atas nikmat Allah yang telah diberikan berupa kemakmuran alam di bumi, adalah wujud pelestarian lingkungan yang harus di laksanakan oleh setiap individu manusia, dan tidak bergantung pada satu bahkan perorangan saja, melainkan dari diri sendiri yang berkewajiban untuk makmurnya alam di bumi.

Pandangan di masyarakat desa Jepang dengan adanya urgensi pelestarian lingkungan hidup dalam QS. Al-Hud [11]: 61, menurut Bapak Abdul Rasyid menjelaskan, “Alhamdulillah status masyarakat Desa Jepang sementara masih bisa dikategorikan minim mengenyam pendidikan syariat Islam yang dapat di jadikan bekal untuk beribadah kepada Allah Swt. dan bermuamalah sesama manusia perlu dibutuhkan seorang figur publik yang mampu mengajarkannya, hal ini sesuai dengan isi kandungan QS. Al-Hud [11]: 61 secara tekstual dan kontekstualnya Nabi Soleh diutus Allah untuk merevolusi kaum Shamud yang notabnya menyembah berhala, karena mereka menganggap bahwa berhala itu sebagai Tuhannya yang memiliki segalanya, tempat bersandar dan betumpu mereka serta tempat memujanya mereka. Tetapi setelah diutusnya Nabi Soleh semua bentuk prilakunya dan keyakinannya dapat terkikis keyakinannya terhadap berhala berupa menjadi iman kepada Allah yang tiada awal tiada akhir, inilah urgensi ajaran Nabi Soleh kepada kaum Shamud menanamkan iman kepada Allah Swt”³⁵

Masyarakat Desa Jepang sendiri yang notabennya religius seharusnya lebih meningkatkan lagi keimanan dan ilmu syariat atau agama seperti yang terjadi pada kaum Shamud tidak mau menjalankan perintah agama dan menjadi kaum pembangkang dan yang di dapatnya hanya siksaan dan azab dari Allah Swt. dengan meningkatnya keimanan seorang muslim akan menghadirkan hati yang bersih dan sejalan

³⁵ Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid selaku tokoh Agama desa Jepang, pada tanggal 02 September 2022.

dengan ajaran Islam, dalam melestarikan lingkungan hidup, dan tidak memburu keduniawi saja.

Pelestarian di masyarakat Desa Jepang menurut Bapak Sumani selaku Ketua RT 06, “Sangat penting sekali, bisa terlaksana dan sangat penting dalam kerukunan, jadi tidak ada. Pokoknya Desa Jepang itu bersama-sama membangun menciptakan lingkungan yang aman dan baik yang diharapkan seperti itu, ya Alhamdulillah di RT 06 sudah baik seperti kerja bakti, bakti sosial, dan pemuda masyarakat, yang tua ikut semua dalam kegiatan dari semua kegiatan dan semua berjalan lancar dan tidak ada apa-apa.”³⁶

Dari Desa sendiri terdapat bantuan diantaranya ada bibit lele, ada bantuan pepohonan seperti Jambu kristal, blimbing dan lain-lain. rencana desa juga kedepannya di tepi-tepi jalan akan dibangunkann lampu penerangan yang besar dan bunga-bunga di tepi jalan sepanjang pintu masuk gapura Desa sampai masjid Wali Al-Ma'mur. Selanjutnya desa mencari lahan untuk dijadikan tempat taman desa. Tetapi itu semua belum terlaksana karena covid-19 yang di tahun sebelumnya. insyaAllah di tahun 2023 sudah dimulai program tersebut. Jadi pelestarian lingkungan hidup itu sangat penting sekali.

b. Tradisi Menganyam Dan Ritual Air Salamun Sebagai Bentuk Wujud Pemahaman Dalam Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam QS. Al-Hud [11]: 61

Kemakmuran dan kesejahteraan alam di bumi bukan lain wujud bagaimana manusia dalam merespon dan menanggapi ciptaan Allah Swt yang sudah baik dan indah, dengan melestarikan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut penjelasan Ibu Khoriyah, “keistimewaan di Desa Jepang ada Air Salamun sebagai sumber mata air di desa yang diyakini membawa berkah tersendiri dari Allah lewat perantara wali dan kekasih Allah Swt dan anekaragam kerajinan bambu,

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sumani, Selalu Ketua RT 06 Desa Jepang, pada tanggal 16 September 2022

seperti besek, ekrak, tambir, kalo, kere dan lain-lain.”³⁷ Keberagaman di Desa Jepang memang sangat kental akan budaya dan kreativitasnya dalam pelestarian di lingkungan masing-masing. Terlihat dengan jelas bagaimana aktivitas keseharian kebanyakan masyarakat Desa Jepang menjadi pengrajin bambu, dan ini menjadi warisan dari nenek moyang sampai sekarang yang masih aktif. Dalam pemanfaatan pohon bambu diolah menjadi kerajinan yang serba guna dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Banyak masyarakat desa Jepang kebanyakan berprofesi sebagai pengrajin bambu, penjelasan dari Ibu Yani selaku ketua Pokdarwis bahwa, “Zaman dulu, peninggalan nenek moyang, pekerjaan masih sempit tidak seperti sekarang, mungkin pekerjaan apa sih, petani, pedagang kecil-kecilan, belum ada pabrik, bengkel. Pekerjaan yang menjajikan yang memaan pengrajin bambu itu, membuat kerajinan yang bisa dijual dan itu ternyata sampai sekarang ikut membantu menopang perekonomian rakyat. Tetapi sekarang ya, sudah banyak yang meninggalkan pekerjaan kerajinan, mereka menemukan pekerjaan yang lebih menjajikan dan disamping itu hasil kerajinan sekarang sudah mulai berkurang dengan adanya produk-produk plastik yang lebih efektif seperti sterofom, mika dan lain-lain”³⁸

Kemajuan perkembangan zaman, memungkinkan akan menjadi daya saing terhadap kerajinan yang ada di Desa Jepang sendiri, terbukti dari adanya bahan yang mudah maupun simpel, seperti mika plastik dan lain-lain. Tetapi masyarakat Desa Jepang tetap aktif membuat kerajinan tersebut, tidak takut kalah saing dengan produk sekarang, karena memang sudah di niatkan untuk pelestaraan tradisi ngayam menjadi ilmu yang berguna dan manfaat bagi generasi selanjutnya. karena memang keahlian dari nenek moyang dan menambah pemasukan uang untuk tambahan kebutuhan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Khoiriyah, selaku warga Desa Jepang, pada tanggal 07 September 2022.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Budi Handayani, Selaku ketua Pokdarwis Desa Jepang, pada Tanggal 31 Agustus 2022.

pokok. Dan juga sebagai sumbangsih wujud atas kemakmuran yang ada di Desa Jepang itu sendiri.

Menurut Bapak Sumani, “Adanya pengrajin bambu memang termasuk menjaga pelestarian lingkungan, jadi desa Jepang ada pembagian wilayah, di sebelah barat jalan ada pembuat tampah, tambir, ke timur ada pembuat besek, tapi khusus di dukon pendem pembuat kepong dan ekrak, ayaan. Itu dilestarikan sampai sekarang jadi seperti ada kegiatan seperti kirab rebo wekasan, nomer satu yang diajukan desa Jepang ya kerajinan bambunya. Dan masih berjalan sampai sekarang.”³⁹

Bentuk tradisi atau kegiatan khusus di masyarakat Desa Jepang dalam rangka menunjang pemahaman pentingnya pelestarian lingkungan hidup menurut Bapak Nur Anziz mengatakan, “Di desa Jepang sendiri untuk tradisi atau kegiatan yang ada diantaranya adalah ritual air salamun. Diantaranya rangkaian ritual air salamun terdiri khataman al-Qur’an bil Ghoib dan bin Nadhor. Dari segi makna sendiri banyu atau air adalah simbol kemakmuran suatu desa, dan desa Jepang sumber mata air itu masih terjaga dan masih lestari. Dan masyarakat Jepang juga guyub dan sengkuyung dalam melestarikan tradisi yang melibatkan unsur lingkungan yakni sumber mata air. Hal ini termasuk dalam wujud masyarakat Desa Jepang dalam pentingnya lingkungan hidup.”⁴⁰

Menurut Ki Herman Sinung Janutomo, sumur pada pakem arsitektur bangunan kuno biasanya terletak di sebelah utara bangunan masjid. Sesuai dengan cerita, sumur itu dibuat oleh Sunan Kudus dengan *teken* atau tongkatnya. Kalau diambil kesimpulan, memang benar sumur itu dibuat oleh Sunan Kudus, karena masa itu Sunan Kudus adalah pemimpin umat, pastilah beliau mempunyai keahlian, diantaranya adalah ahli dalam memilih tanah yang mengandung

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sumani, Selalu Ketua RT 06 Desa Jepang, pada tanggal 16 September 2022

⁴⁰ Wawancara dengan Kyai Nur Anziz, selaku tokoh Agama desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

sumber mata air yang baik.⁴¹ Cara zaman dahulu untuk memilih tanah yang ada sumber airnya adalah dengan alat menancapkan sesuatu ke tanah, bisa dibenarkan bahwa tongkat Sunan Kudus ditancapkan ke dalam tanah seterusnya, dan jadilah sumur yang mengeluarkan mata air yang bening dan baik untuk kebutuhan manusia pada waktu itu. Selain itu banyak juga cara lain yang digunakan untuk mencari mata air di bawah tanah, kadang ada yang menggunakan daun jati yang disebat selama satu malam, setelah itu pada pagi harinya daun itu dibuka, daun jati yang banyak embunnya, maka di situlah sumber air yang baik untuk dijadikan sumur.

Faktor yang mempengaruhi di Desa Jepang terkenal akan kerajinan bambunya dan Mengapa banyak masyarakat Desa Jepang kebanyakan berprofesi sebagai pengrajin bambu menurut Mas Aziz, “Desa Jepang sudah dari dulu terkenal akan kerajinan bambunya dan terkenal ke Desa-desa lainnya. Sekitar desa Jepang dahulu itu banyak kebun bambu. Kebanyakan beberapa orang itu menjualnya untuk kebutuhan sehari-hari seperti besek, ektrak, tambir dan lain-lainnya, sehingga di manfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Seiring perkembangan zaman, pengrajin bambu itu agak kurang di minati karena adanya produk dari plastik. Dan dinilai produk dari plastik lebih praktis dan efisien dalam penggunaannya.”⁴²

Keberadaan alam dan seluruh segala sesuatu yang terkandung di dalamnya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan. Membentuk jaringan ekosistem kehidupan, secara keseluruhan saling membutuhkan, dan saling melengkapi. Kelangsungan hidup dari setiap unsur alam terkait secara simbiosis dengan keberadaan unsur lain. Alam dan apa-apa yang ada di dalamnya seperti tumbuh-tumbuhan dan binatang termasuk manusia dan benda mati yang ada di sekitarnya, serta unsur alam lainnya seperti angin, udara dan iklim

⁴¹ Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang: Peninggalan Sunan Kudus dan Arya Penangsang*, 22.

⁴² Wawancara dengan Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, selaku sekretaris Pokdarwis Desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

hakekatnya adalah bagian dari keseimbangan alam itu sendiri.

c. Tradisi Maringi Manganan Di Masjid Wali Al-Ma'mur Sebagai Bentuk Syukur Atas Pelestarian Lingkungan Yang Tetap Terjaga Dengan Baik.

Menurut Bapak Sumani selaku ketua RT 06 menjelaskan bahwa “tradisi *maringi manganan* itu sudah lama berjalan mungkin saya belum lahir sudah ada. Jadi orang Jepang ada Nadzar atau hajat itu biasanya orang Jepang maringi mangan di Masjid Wali ngalap berkah Sunan Acer. Kalau tidak maringi mangan ya juga tidak mendatangkan bala’. Jadi keyakinan maringi mangan niku sebagai bentuk syukur di berikan nikmat sehat, rizki melimpah. Maringi mangan juga termasuk sedekah ke masjid wali al-ma'mur. Letak masjid wali sendiri termasuk wilayah Rt 06 dan juga memang pepetan pas dengan Rt 06.”⁴³ Masyarakat Desa Jepang dalam mempunyai hajat dan kelebihan rizki, tidak lupa akan memberikan sedekah di masjid Wali Al-Ma'mur, dengan mengharap berkah Allah Swt lewat perantara mbah Wali yang ada di masjid, yakni Mbah Sunan Acer. Bentuk sosial keagamaan seperti ini sudah sepatutnya menjadi cerminan bahwa, manusia hidup muka bumi tidak berdiri atas asas kepemilikan saja, tetapi memberikan juga hak-hak yang ada di alam ini.

Sejak zaman dulu memang nenek moyang masyarakat Desa Jepang sudah mengenal akan ajaran Islam lewat melestarikan budaya. Seperti tradisi *maringi manganan* yang menjadi kebiasaan warga Desa Jepang dalam mensyukuri nikmat baik kesehatan, kelimpahan rizki, kelimpahan lingkungan sekitar dan hajat-hajat tertentu. Dalam aktivitas keseharian masyarakat Desa Jepang tradisi *maringi manganan* memang di sangat baik dengan begitu membentuk kebersamaan, rukun dan guyub antar beragama.

Di Masjid Wali Al-Ma'mur terdapat prasasti dari para Wali yang di dalam nya tertulis “*iki jenenge masjid al-ma'mur sopo-sopo wonge maringi sedekah*”

⁴³ Wawancara dengan Bapak Sumani, Selalu Ketua RT 06 Desa Jepang, pada tanggal 16 September 2022.

*reng mesjid iki InsyaAllah slamet donya akhirat*⁴⁴ Jadi masyarakat desa Jepang menyakini memang nilai sedakah sendiri seharusnya ada dalam setiap hati seorang muslim dan sebagai bentuk syukur karena nikmat yang Allah Swt berikan dan lingkungan yang tetap aman dan lestari.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Di Masyarakat Desa Jepang Dalam QS. Al-Hud [11]: 61

Terbentuknya alam ini dengan segala yang ada di dalamnya, Allah Swt menciptakan alam semesta ini hanya dialah sumber pengetahuannya. Persoalan dari ajaran Islam sendiri merupakan agama yang mengajarkan untuk menyadari bahwasanya di dunia ini memang tidak hanya dari segi kemampuan, kemewahan, kekuasaan dan status jabatan yang setiap manusia punya, tetapi bagaimana pola pikir selaras dengan ajaran Islam dan kalamullah ini. Karena di zaman sekarang yang serba instan dan tidak begitu memperhatikan proses suatu kejadian.

Pelestarian dan alam lingkungan hidup tidak terlepas dari peran manusia sebagai Khalifah di muka bumi. Manusia diciptakan Tuhan sebagai Khalifah dengan pengetahuan yang diletakkannya untuk mengurus alam ini. Manusia sebagai khalifah juga memiliki kewajiban melestarikan alam semesta dan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya agar hidup di dunia menjadi makmur, sejahtera, penuh keberkahan dan menjadi bekal dihari akhir kelak.

Sebuah prinsip yang sederhana dan sangat indah diberikan Islam dalam kerangka hubungan manusia dengan lingkungan maupun seluruh jagat, adalah upayanya untuk menumbuhkan rasa cinta pada sekelilingnya yang terdiri dari makhluk hidup dan makhluk mati. Yang hidup dari mulai hewan-hewan melata samapai burung-burung, harus dilihat sebagaimana layaknya makhluk seperti kita juga.⁴⁵ Dan tiap-tiap umat mempunyai kekhususan-kekhususannya sendiri, seperti yang ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surah Al-An'am [6]: 38

⁴⁴ Wawancara dengan Kyai Nur Anziz, selaku tokoh Agama desa Jepang, pada tanggal 29 Agustus 2022.

⁴⁵ Ulin Niam Masruri, "Pelestarian Lingkungan Perspektif Sunah," *Jurnal at-Taqaddum* 6, no. 2 (2014): 417.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّةٌ
 أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ



Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu.” (Al-An’am [6]: 38)

Seorang muslim harus memandang alam sebagai nikmat yang dikaruniakan Allah Swt pada mereka. Atau paling tidak, sebagai wujud dari nikmat Allah Swt yang lahir dan yang batin. Sebagaimana firman-Nya:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
 وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي
 اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِئٍ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan, sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang ada di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.” (Luqman [31]: 20)

a. Melestarikan Lingkungan Untuk Kemaslahatan Bersama

Manusia sebagai khalifah dibumi tentunya harus memelihara dan melestarikan lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu tidak melakukan kerusakan didarat maupun di laut diantaranya menanam pohon (reboisasi), memanfaatkan tanah yang kosong, menjaga kebersihan lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan dan

tidak membuang hajat disebarkan tempat. yaitu sesuai yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw.

حدثنا بهز وحدثنا عفان قال حدثنا أبان حدثنا قتادة حدثنا أنس بن مالك أن رسول الله صلى الله عليه وسلم دخل نخلا لأم مبشر امرأة من الأنصار فقال من غرس هذا الغرس أمسلم أم كافر قالوا مسلم قال لا يغرس مسلم غرسا فيأكل منه إنسان أو دابة أو طائر إلا كان له صدقة

Tarjamahan: “kepada kami Bahz dan telah bercerita kepada kami Affan berkata: telah bercerita kepada kami Aban telah bercerita kepada kami Qatadah telah bercerita kepada kami Anas Bin Malik Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam masuk ke dalam suatu kebun kurma Ummu Mubasysyir, seorang wanita anshar, lalu bersabda: "Siapa yang telah menanam pohon ini, baik muslim atau kafir sedang para sahabat mengatakan seorang muslim, "Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon lalu dimakan oleh manusia, hewan ternak atau burung kecuali ditulis baginya sebagai sedekah". (H.R Musnad Ahmad no. 12529).⁴⁶

Sebagai makhluk yang saling bergantung dan berhubungan antara makhluk yang lain, manusia setidaknya memperhatikan dan menyadari yang ada di sekelilingnya, berbagai macam makhluk ciptaan Allah yang ada memberikan kemanfaatan seperti halnya sebuah pohon, dari buah dan daun yang berasal dari pohon memberikan kemanfaatan makluk-makhluk lainnya, dan banyangkan jika populasi pohon jika semakin hari tambah berkurang, maka manusia hendaknya melakukan gerakan untukantisipasi agar tidak terjadi hal tersebut, yaitu dengan bersama-sama menanam pohon untuk melestraikan lingkungan sekitar demi keberlangsungan hidup.

⁴⁶ Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Hadis,” *Riwayah* 1, no. 2 (2015): 275.

Dalam keterangan tafsir al-Misbah menerangkan pelestarian berasal Kata (أَنْشَأَكُمْ) *ansya'akum/menciptakan kamu* mengandung makna mewujudkan serta mendidik dan mengembangkan. Objek kata ini biasanya adalah manusia dan binatang. Sedang kata (اسْتَعْمَرَ) *ista'mara* terambil dari kata (عَمَرَ) *'amara* yang berarti *memakmurkan*. Kata tersebut juga dipahami sebagai antonim dari kata (خَرَابٌ) kehancuran. Huruf *sin* dan *ta'* yang meyertai kata *ista'mara* ada yang memahaminya dalam arti perintah sehingga kata tersebut berarti *Allah memerintahkan kamu memakmurkan bumi* dan ada juga yang memahaminya dalam arti menjadikan kamu membangun bumi.⁴⁷

Dengan melaraskan nilai-nilai Qur'an dalam pelestarian lingkungan hidup menjadikan setiap masanusia sebagai insan yang bertanggung jawab atas kemakmuran bumi, pendidikan dan pengelolaan alam akan terjaga dan tetap lestari demi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi, serta menjadi bekal untuk menambah lebih dekat kepada Allah Swt dengan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan di bumi ini.

b. Membiasakan Dengan Hal yang Lebih Bermanfaat

Kita sudah di beri Allah Swt Alam yang indah ini Penciptaan alam yang Allah Swt sudah disiapkan untuk manusia dan setelah manusia memperoleh haknya adalah dengan kewajiban dalam pelestarian lingkungan hidup yakni lebih menyadarinya bagaimana alam yang ada di bumi ini terbentuk dan tertata dengan sempurna.

Kita itu harus lebih menyadarinya dari segi manapun, dalam berinteraksi dan berperilaku. Manusia, alam dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam hal menopang kehidupan di muka bumi ini kebergantungan hidup manusia pada alam dan lingkungannya demikian besar, karena manusia tidak akan dapat hidup tanpa adanya daya dukungan dari lingkungan. Maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manusia memiliki andil yang sangat besar dalam pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup ini.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 285.

Kalau sudah lebih menyadari seharusnya kita menjaganya, dari segala aspek. Dengan memperhatikan lingkungan hidup sekitarnya dalam penggunaan sumber daya alam. Menjaga kelestarian alam dengan kegiatan dan program yang mendidik, seperti pelatihan anyaman bambu, yang dilakukan oleh komunitas Pokdarwis Desa Jepang dan menjaga kelestarian melalui budaya seperti ritual air salamun, yang selalu dilaksanakan masyarakat desa Jepang, di hari rabu akhir Bulan Shofar.⁴⁸

Kalau sudah menjaganya seharusnya kita melestarikannya, dengan melestarikannya alam ini dapat asri dan dapat berlangsung dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Mengolah bahan sampah menjadi bahan kreativitas dan mengolah sumber daya alam dengan sebaik mungkin.

Kalau sudah kita lestarikan supaya apa, ini semua bisa bermanfaat bagi diri kita sendiri maupun generasi selanjutnya. Dengan lingkungan yang dikelola dengan baik menjadikan setiap individu khususnya warga Desa Jepang menjadi manusia yang mengenal ciptaan Allah Swt dan membentuk karakter berjiwa *amar ma'ruf nahi mungkar*.

c. Pelestarian Lingkungan Dengan Cinta Budaya

Banyak sekarang orang mengenal kemajuan teknologi tetapi tidak kalau berbicara tentang sejarah tradisi atau budaya suatu wilayah atau tempat. Di Desa Jepang sendiri pendidikan mengenal cinta budaya lewat pelestarian lingkungan sangat sedikit demi sedikit mulai terlihat, dilihat dari mana adanya tradisi air salamun, tradisi menyanyam bambu, dan kerukunan dalam beragama dengan tradisi *maringi manganan* di masjid Wali al-Ma'mur.⁴⁹ Hal ini sejalan dengan firman Allah yang di jelaskan di dalam surat Al-An'am [6]: 99

⁴⁸ Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang: Peninggalan Sunan Kudus dan Arya Penangsang*, 32.

⁴⁹ Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang: Peninggalan Sunan Kudus dan Arya Penangsang*, 29.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
 فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن
 طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَّانَ
 مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ^{قُل} أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي
 ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Dengan kekayaan alam yang Allah berikan kepada manusia, sebagai pelengkap kebutuhan dalam menjalankan kewajibannya untuk merawat dan melestarikan lingkungan di muka bumi, salah satunya ialah dengan wujud rasa syukur dengan apa yang sudah dimilikinya manusia di bumi ini, yakni alam. Pada masyarakat Desa Jepang dalam menyalurkan wujud rasa syukurnya yakni, dengan lewat tradisi yang ada sebagai wadah untuk menjaga dan merawat kemakmuran yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini juga selaras dengan hadist Nabi Muhammad untuk menghidupkan dan

melestarikan lahan yang tandus dan tidak terawat dengan baik.

حدثنا أحمد بن عبدة الأملی حدثنا عبد الله بن عثمان حدثنا عبد الله بن المبارك أخبرنا نافع بن عمر عن ابن أبي مليكة عن عروة قال أشهد أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قضى أن الأرض أرض الله والعباد عباد الله ومن أحيها مواتا فهو أحق به

Tarjamahan: “Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdah Al Amuli ,telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Utsman, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al Mubarak telah mengabarkan kepada kami Nafi' bin Umar ,dari Ibnu Abu Mulaikah dari 'Urwah ia berkata: Aku bersaksi bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah memutuskan bahwa bumi ini adalah bumi Allah, dan para hamba adalah hamba Allah, dan barangsiapa yang menghidupkan lahan mati maka ia yang lebih berhak terhadapnya.” (HR. Sunan Abu Dawud no. 2672) ⁵⁰

Dijelaskan pula dalam surat Yasin ayat 33 untuk memperhatikan lingkungan sekitar dengan lahan yang tandus, supaya melestarikannya dengan tumbuhan-tumbuhan yang nantinya bermanfaat juga bagi manusia dan makhluk lainnya, sebagai berikut:

وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا
فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan Kami

⁵⁰ Miftahulhaq,dkk., *Ahlak Lingkungan: Panduan berperilaku Ramah Lingkungan* (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2011), 26.

keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan”.

Alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt sangat sempurna. Untuk mengatur kelangsungan kehidupan makhluk-makhluk-Nya di muka bumi, Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk memakmurkan dan mengelolanya dengan cara yang baik sehingga tidak terjadi bencana di muka bumi (QS.Hud [11]: 61).

﴿ وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴾

Artinya: “Kepada (kaum) Samud (kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Terlepas apa pun pendapat yang kita pilih, namun yang jelas ayat ini mengandung perintah kepada manusia, langsung atau tidak langsung untuk membangun bumi dalam kedudukannya sebagai khalifah, sekaligus menjadi alasan mengapa manusia harus menyembah Allah Swt. semata-mata.⁵¹ Ini sejalan juga dengan firman-Nya yang diarahkan kepada kaum Musyrikin Mekah:

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Pelestarian Lingkungan Hidup* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2009), 235.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ^٤ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
 ه^٥ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ^٤

Artinya: “Hendaklah mereka menyembah pemilik rumah ini (Ka’bah) yang telah memberi makanan kepada mereka guna menghilangkan lapar dan memberi rasa aman mereka dari ketakutan”. (QS.Quraisy [106]: 3-4).

Memberi makanan, yakni menyiapkan sarana dan prasarana yang menjadikan mereka dapat memperoleh. Allah memberikan rahmat kepada makhluk-Nya tanpa terkecuali, baik yang berbuat baik maupun sebaliknya, baik makhluk hidup atau benda mati. Jadi memang sudah seharusnya dan semestinya kita sebagai makhluk yang diberi akal oleh Allah untuk menggunakannya ke dalam arah yang tetap guna, diantaranya yakni pelestarian lingkungan hidup.⁵²

Manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya, dalam firmana-Nya QS. Al-Ahzab [33]: 72.⁵³

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيُّنَ
 أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ
 ظَلُومًا جَهُولًا^{٧٢}

Artinya: “Sesungguhnya Kami mengemukakan amanat kepada langit, bumi san gunung-

⁵² Muslim Djuned, “Perlindungan dan pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Prespektif Al-Qur’an,” *Jurnal Substantia* 1, no. 2016 (t.t.): 76

⁵³ Moh. Da’i Robbi, “Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam: Keseimbangan Ekosistem Prespektif Hadis,” *Al-Ibtida’* 4, no. 2 (t.t.): 60.

gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”

Dalam konteks ayat di atas, amanat berarti mandat dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai makhluk yang berakal. Langit bumi dan gunung tidak bersedia menerimanya. Karena manusia bersedia menerima mandat tersebut, maka setiap individu mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah, menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sesuai dengan (Pasal 6 ayat (1) UU No 23 Tahun 1997). Kewajiban tersebut mengandung makna bahwa setiap orang turut berperan serta dalam pengembangan budaya bersih, kegiatan penyuluhan dan bimbingan di bidang lingkungan hidup.⁵⁴

d. Larangan Berbuat Kerusakan Terhadap Lingkungan Hidup

Apabila orang-orang Barat menyimpulkan problematika dasar ekonomi pada menurunnya sumber daya alam sebagai akibat membludaknya populasi manusia, maka al-Qur'an melihat bahwa nikmat Allah tidak mungkin dapat dihitung dan bahwa sumber-sumber alam sangatlah subur, tetapi karena ini pula kemudian banyak manusia terpelosok dalam kekufuran dan kedzaliman. Kedzaliman dan kufur nikmat itulah barangkali yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam alam dan berakibat pada sumber-sumber pendapatan manusia.⁵⁵ Kerusakan alam yang semakin tidak terkendali, membuat manusia harus segera menyadari akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup untuk mengajari kepada generasi selanjutnya, yakni dimulai dari anak-anak kita untuk cinta dan peduli pelestarian

⁵⁴ Deni Albar, dkk., *Penciptaan dan Pemeliharaan Alam dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020), 126.

⁵⁵ Syamsul Falah Falah, “Rekonstruksi Fiqih Perspektif Maqoshid Syari'ah sebagai ikhtiyar pelestarian lingkungan,” *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* 05, no. 01 (t.t.): 28.

lingkungan sekitar, dengan melaksanakan kewajiban untuk merawat, melindungi, serta melestarikan kemakmuran bumi ini.

Sedangkan dalam penjelasan tafsir Munir menjelaskan Dalil kedua adalah firman-Nya (*وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا*) yaitu menjadikan kalian pemakmur yang akan memakmurkannya dan memanfaatkannya dengan bercocok tanam, perindustrian, pembangunan dan eksploitasi barang tambang. Sifat bumi yang bisa untuk dimakmurkan yang berguna bagi manusia, dan sifat manusia yang mampu untuk melakukan hal itu, merupakan dalil atas adanya sang Pencipta Yang Maha bijaksana, Yang telah dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk dan menganugerahkan manusia akal yang dapat memberi petunjuk dan sebagai alat untuk mengelola apa yang ada di dunia ini, dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk bertindak dan bekerja.⁵⁶

Kita sebagai umat Islam hendaknya menjadi pelopor dalam menjaga kelestarian dan keserasian lingkungan, sebab dalam berbagai ayat Al-Qur'an telah melarang umat Islam merusak ekosistemnya atau lingkungan hidupnya. Hal ini telah jelas di gambarkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasas [28]: 4

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا
يَسْتَضِعُّنَّ طَائِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيُونَ
نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di bumi dan menjadikan penduduknya berpecah-belah. Dia menindas segolongan dari mereka (Bani Israil). Dia menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak perempuannya. Sesungguhnya dia

⁵⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 363.

(Fir'aun) termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan dimuka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya. Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang, termasuk dalam hal muamalah, seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain. Sehingga dalam aturan Islam memang menjaga dan melestariakan segala apa yang ada di muka bumi, baik makhluk hidup maupun makhluk benda mati, semua itu menjadi kewajiban sendiri bagi manusia yang tinggal di bumi.⁵⁷

Oleh karena itu, kita semua harus tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan di sungai, di got maupun di selokan. Ini merupakan satu hal yang sangat sederhana namun sulit untuk diterapkan. Disamping membersihkan juga memperindah lingkungan dengan cara menanam pohon, menghias taman dengan berbagai macam bunga dan tanaman hijau. Ditambah landasan rasa cinta terhadap semua makhluk yang ada di muka bumi. Dengan demikian akan tercipta lingkungan yang bersih, segar dan sehat.

2. Analisis Pelaksanaan Living Qur'an Di Masyarakat Desa Jepang Pada Pemahaman Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Q.S.Al-Hud Ayat 61

Allah Swt menciptakan alam semesta ini dan hanya dialah sumber pengetahuannya. Islam adalah agama yang *Syaamil* (integral), *kaamil* (sempurna), dan *mutakaamil* (menyempurnakan semua sistem yang lain). Karena alam semesta ini adalah sistem hidup yang diturunkan oleh Allah yang maha kuasa, maha mengetahui dan maha bijaksana. Alam semesta ini telah diciptakan oleh Tuhan secara sempurna yang bersamaan dengan telah disempurnakannya agama (Islam)

⁵⁷ Ida Umami, “Hakikat Penciptaan Manusia dan Pengembangan Dimensi Kemanusiaan Serta *Urgensinya* Terhadap Pengembangan dan Kelestarian Lingkungan Dalam Prespektif Al-Qur'an,” *Jurnal Akademika* 19, no. 02 (2014): 346.

sebagai yang diridhai Allah untuk ajaran bagi manusia dalam memperlakukan alam ini sesuai perintah dan larangan agama.⁵⁸

Sistem lingkungan atau yang sering disebut ekosistem merupakan contoh bagaimana sebuah sistem berjalan. Ekosistem merupakan suatu gabungan kelompok hewan, tumbuhan dan lingkungan alamnya yang didalamnya terdapat aliran, gerakan atau transfer materi, energi dan informasi melalui komponennya. Sebagai suatu sistem, lingkungan harus tetap terjaga sehingga sistem itu dapat berjalan dengan teratur dan memberikan manfaat bagi seluruh anggota ekosistem. Manusia sebagai makhluk yang sempurna, yang telah diberikan amanah untuk menjadi khalifah memiliki peran penting dalam menciptakan dan menjaga keteraturan lingkungan dan sistem lingkungan ini. Untuk itulah manusia dituntut untuk mengembangkan perilaku yang baik terhadap lingkungan. Berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi sekarang ini, sesungguhnya berakar dari perilaku yang salah dari manusia dalam menyikapi dan mengelola lingkungan dan sumber dayanya.

Allah SWT, menciptakan alam yaitu lingkungan untuk kita rawat dan lestarikan. Banyak manfaat yang akan kita dapatkan jika kita menjaga dan melestarikan lingkungan diantaranya udara bersih, air jernih, hutan yang terlindungi, satwa yang berkembang biak dengan baik, makhluk hidup akan terjamin keberlangsungan hidupnya dan ekosistem akan berjalan dengan sempurna. Alam akan senantiasa memberikan beribu-ribu kebaikan dan manfaat bagi makhluk hidup. Dalam artian ada timbal balik antara makhluk hidup dengan alam.⁵⁹

Kualitas personal manusia sebagai makhluk sosial juga mempunyai kemampuan untuk berfikir dalam mengembangkan keterampilan dan kekreativitasnya dalam menjaga dan merawat, serta melestarikan alam, yakni lingkungan hidup ini. Untuk mencapai tingkat kualitas personal itu, maka harus melaksanakan perintah dan amanat sebagai *Khalifatullah fil Ard*, karena merupakan hakikat penting dari penciptaan manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, hukum (syari'at) hanya diperuntukkan

⁵⁸ Muhammad, "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an," 122.

⁵⁹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 64.

bagi orang yang berakal.⁶⁰ Karena dengan akal, manusia dapat mencapai peradaban dan kebudayaan yang sangat tinggi dan dengan akalnya ini pula manusia dapat mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 disebutkan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 30)

Berdasarkan ayat ini, eksistensi manusia sangat berbeda dengan keberadaan makhluk-makhluk lainnya, karena memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki berupa kemampuan berfikir, berdebat dan mempertanggungjawabkan tindakannya. Prinsip amanat yang dibebankan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi menghendaki adanya cobaan, ujian dan medan pergulatan antara kebajikan dan keburukan. Manusia diciptakan untuk mengarungi kehidupannya dan melaksanakan tugas kekhalfahannya di bumi, yakni mengolah, menjaga, melestarikan alam yang telah menemaninya di bumi ini.

Pengelolaan sumber daya alam dalam kemamuran yang Allah SWT berikan di bumi ini, manusia harus pandai dan bijaksana dalam mengambil dan menggunakan, bukan semata-

⁶⁰ Indah Muliati dan Rahma Hazalia, “Implementasi Konsep Islam Ramah Lingkungan,” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 147.

mata untuk kepuasan dirinya sendiri, tetapi menyangkut kepentingan banyak orang yang membutuhkan akan sumber daya yang alam punyai, maka semestinya terapkan dari diri sendiri jiwa peduli dan pencinta lingkungan dengan wujud sadar akan ciptaan dan pemberian Allah SWT. karena biasanya penyesalan akan datang di akhir, dan kesadar ini akan muncul setelah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, begitu waktu berlalu, baru sadar mana yang seharusnya kita kesampingkan dengan yang kita terpendingkan, yakni melestarikan kemakmuran alam.

Thabathaba'i memahami kata (استعمركم في الأرض) *ista'marakum fi al-ardh* dalam arti mengolah bumi sehingga beralih menjadi suatu tempat dan kondisi yang memungkinkan manfaatnya dapat dipetik seperti membangun pemukiman untuk dihuni, masjid untuk tempat ibadah, tanah untuk pertanian, taman untuk dipetik buahnya dan rekreasi. Dan dengan demikian, tulis Thabathaba'i lebih lanjut, penggalan ayat tersebut bermakna bahwa Allah Swt. telah mewujudkan melalui bahan bumi ini, manusia yang Dia sempurnakan dengan mendidiknya tahap demi tahap dan menanugerakannya fitrah berupa potensi yang menjadikan ia mampu mengolah bumi dengan mengalihkannya ke suatu kondisi di mana ia dapat memanfaatkannya untuk kepentingan hidupnya. Sehingga ia dapat terlepas dari segala macam kebutuhan dan kekurangan dan dengan demikian ia tidak untuk wujud dan kelanggengan hidupnya kecuali kepada Allah Swt. demikian lebih kurang Thabathaba'i.⁶¹

Hakikatnya manusia memiliki potensi fitrah, di dalam dimensi kefitrahan terkandung makna bahwa individu manusia itu bersih dan mengarahkan diri kepada hal-hal yang benar dan luhur, serta menolak hal-hal yang salah, tidak benar, mengenai dirinya sendiri maupun dengan lingkungan alam sekitarnya. Karena fitrah Allah itu ada dalam jiwa manusia, maka manusia terlahir dalam keadaan di mana tauhid menyatu dengan fitrah. Kemanusiaan pada diri manusia dapat dilihat melalui dimensi keindividualan. Kata individu dapat disamakan dengan kata *nafs* (bahasa Arab) *nafs* dalam Al-Qur'an mengandung bermacam-macam makna antara lain diartikan sebagai totalitas manusia, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 32 berikut:

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 286.

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ
 نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ
 أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا
 بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّا كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Oleh karena itu Kami tetapkan (*suatu hukum*) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi. (QS.Al-Maidah [5]: 32)

Pada masyarakat Desa Jepang kearifan dan budaya masih terjaga dengan baik, terbukti dengan adanya tradisi-tradisi yang masih dilestarikan di antaranya ritual air Salamun. Masyarakat Desa Jepang sejak dulu memang kepercayaan dan kearifan luhurnya lambat laun, berjalannya waktu memberikan warna baru tersendiri dalam dampak pelestarian lingkungan di sekitarnya. Semangat saling bergotong royong dan bekerja sama dalam membangun sumber daya alam yang tetap terjaga keasliannya, dan terlebih air Salamun berasal dari sumber sumur buatan para Wali, yakni Sunan Kudus.⁶²

Tidak berhenti sampai disini, masyarakat Desa Jepang masih aktif dan eksis dalam melestarikan warisan nenek moyang,

⁶² Muhammad, “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an,” 176.

yakni tradisi menganyam bambu. Kerajinan bambu di Desa Jepang melahirkan maha karya dan produk lokal yang bermanfaat dan berguna dalam kebutuhan keseharian, seperti besek untuk wadah nasi dan souvenir, ekrak untuk alat kebersihan, tambir untuk menapih dan menjemur bahan makanan, dan masih banyak lainnya yang sampai terkenal sampai keluar daerah.

Maka dari itu, hasil wawancara di atas tentang pelestarian lingkungan hidup atau alam mengarah bagaimana seorang manusia menyadari ciptaan Allah yang ada di bumi dengan bekal ilmu agama yakni, syari'at. Namun mengapa banyak sekarang yang sudah faham ilmu agama tetapi tidak menerapkan di kehidupannya, seharusnya ketika seorang mempunyai ilmu agama itu berjalan lurus dengan perintah Allah Swt di bumi sebagai Khalifah yang notabnya merawat, menjaga, dan melestarikan, selaku pemimpin di bumi, karena makhluk ciptaan Allah mempunyai hak-haknya untuk diberikan, dan khasanah alam memberikan timbal balik yang baik, pasti Allah memberikan balasan yang setimpal, apa yang diperbuat dan di tanam di dunia ini.

Keselarasan pola pikir dan akhlak dalam pelestarian lingkungan hidup, banyak sekarang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama, khususnya dalam QS. Al-Hud [11]: 61. Manusia menempati di muka bumi, berhubungan dengan alam atau lingkungan hidup selaku pengelola, lebih cenderung mencari untung dari pelestarian. Hakikatnya Allah menciptakan alam ini adalah untuk kemakmuran dan kesejahteraan Umat. Kehidupan di dunia ini, seharusnya itu mengawal dan membimbing di jalan yang benar dan tepat, menjadikan kelebihan dan kekurangan yang ada di alam maupun lingkungan sebagai sumber daya kekuatan dalam melestarikan lingkungan hidup.⁶³

Zaman sekarang realita dengan kemajuan teknologi dan produk-produk unggul yang terkenal di luar negeri masuk di masyarakat Desa Jepang, dengan adanya ilmu dan pemahaman tentang pelestarian lingkungan yang sejalan dengan bingkai nilai Al-Qur'an khususnya Surat Al-Hud [11]: 61 menjadikan pedoman untuk hidup di muka bumi untuk lebih terbangun dan menyadari betapa keindahan alam yang Allah Swt telah berikan kepada manusia yang wajib dijaga dirawat dan dilestarikan.

⁶³ Rahma Hazalia, "Implementasi Konsep Islam Ramah Lingkungan," 152.

Dengan adanya kepedulian lingkungan hidup generasi selanjutnya akan lebih mencintai dan bersama-sama membangun lingkungan asri, baik dan sejuk.

Secara tidak langsung manusia meninggalkan tempat di muka bumi ini, bukan lain ialah sebagai ladang untuk menanam kebaikan yang dimulai dari lahir hingga mati. Hubungan lingkungan dengan manusia itu bergaris lurus dengan keimanan kita sebagai umat Islam kepada Allah SWT, dan perintah memakmurkan dan melestarikan di bumi adalah sebagai wujud rasa terimakasih yang selalu kita jaga, dan lestarikan untuk diri kita sendiri maupun generasi selanjutnya, serta membangun peradaban bumi yang di cintai Allah sebagai hamba-Nya yang taat dan bertaqwa.

